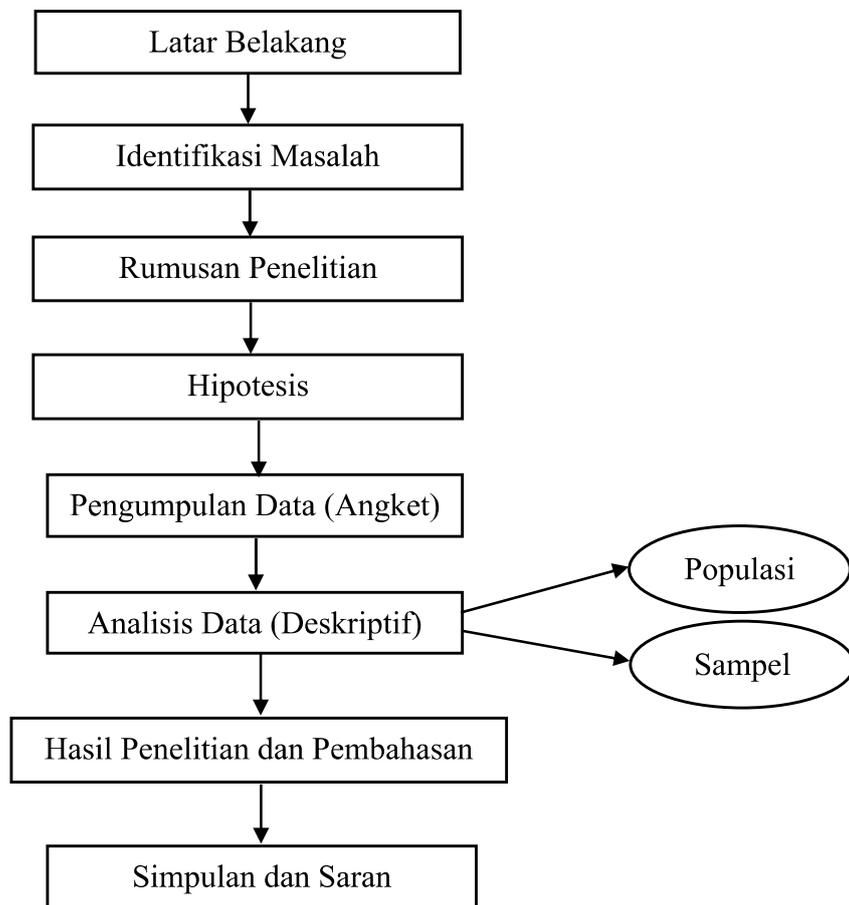


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian deskriptif ialah desain penelitian yang menggambarkan informasi ilmiah secara sistematis yang bersumber dari subjek ataupun objek penelitian. Dalam penelitian ini menitikberatkan pada penjelasan yang sistematis mengenai bukti-bukti yang didapatkan ketika penelitian ini dilakukan. (Sanusi, 2012). Desain penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Jenis variabel yang dipakai dalam penelitian ini ada dua, yakni variabel bebas dan variabel terikat untuk menguji keterkaitan kedua variabel. Variabel terikatnya yaitu penerapan SAK ETAP, sedangkan variabel bebas yakni latar belakang pendidikan, umur usaha, sosialisasi dan pealtihan.

3.3 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi ialah area generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang diputuskan peneliti untuk mempelajarinya lalu membuat kesimpulan. (Sugiyono, 2016). Yang menjadi objek penelitian ini yaitu pelaku usaha mikro Kota Batam yang terdaftar di Dinas Koperasi Usaha Mikro Kota Batam yang berjumlah 694 pelaku usaha.

3.2.2 Sampel

Menurut (Sugiyono, 2016), sampel merupakan sebagian dari jumlah serta karakteristik ada pada populasi. Penelitian ini menggunakan *random sampling* sebagai metode pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dari anggota populasi tanpa mempertimbangkan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut. Pengambilan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus pada metode Slovin, yakni sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+(N \times e^2)}$$

Rumus 3.1 Slovin

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Batasan toleransi kesalahan (10%)

Jumlah sampel yang diambil:

$$n = \frac{694}{1 + (694 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{694}{1 + (694 \times 0,01)}$$

$$n = \frac{694}{1 + 6,94} = \frac{694}{7,94} = 87,40 \text{ atau } 87 \text{ sampel (pelaku usaha).}$$

3.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif. Menurut (Chandrarini, 2017) data kualitatif ialah jenis data dengan penjelasan-penjelasan atau hasil kuesioner, yang diberi bobot angka-angka berdasarkan skala pengukuran yang dipakai. Sedangkan sumber data yang digunakan yakni sumber data primer, dimana datanya diperoleh melalui kuesioner secara langsung dari responden. Tujuan penyebaran kuesioner adalah untuk mendapatkan informasi yang berhubungan dengan variabel latar belakang pendidikan, umur usaha, sosialisasi dan pelatihan, serta penerapan SAK ETAP.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan kuesioner (angket). Kuesioner ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan atau mengajukan pertanyaan-pertanyaan, baik secara lisan atau tertulis untuk mendapatkan jawaban dari responden. (Sugiyono, 2016).

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif yang bertujuan untuk menerangkan atau memaparkan data yang sudah dikumpulkan sebagaimana mestinya dan tidak berkeinginan menarik kesimpulan yang berlaku untuk umum. (Sugiyono, 2016). Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberi penjelasan mengenai karakteristik sampel penelitian dengan menggunakan rata-rata, minimum, maksimum dan standar deviasi. (Chandrarin, 2017).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Data-data yang sudah terkumpul berupa kuosioner dalam penelitian ini akan diuji kualitas datanya sebelum diolah dan dianalis. Pengujian yang digunakan yakni uji validitas dan uji reliabilitas.

3.6.2.1 Uji Validitas

Validitas merupakan tingkat keakuratan antara data yang dihasilkan dengan data yang bisa dilaporkan oleh peneliti dalam suatu penelitian. Uji validitas data digunakan untuk mengukur valid atau tidaknya sebuah kuesioner.

Uji validitas instrumen pengumpulan data menggunakan uji validitas metode korelasi *pearson*, yakni menghubungkan skor untuk setiap item dengan skor total untuk instrumen yang ada. Uji data dua sisi dengan nilai signifikansi 0,05 yang mempunyai kriteria: jika r hitung lebih besar dari r tabel, maka instrumen pertanyaan mempunyai hubungan timbal balik yang signifikan dengan skor total dan dinyatakan valid, dan jika r hitung lebih kecil dari r tabel, maka instrumen pertanyaan tidak berhubungan secara signifikan dengan skor total dan dinyatakan tidak valid. (Hidayat, 2021).

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan uji konsistensi responden dalam memberikan jawaban atas pertanyaan kuesioner. Konsistensi jawaban dapat diuji dengan menggunakan teknik *Cronbach Alpha* (α). Suatu ukuran *internal consistency* yang baik adalah 0,70. (Ghozali, 2016b).

3.6.2.3 Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk memeriksa serta membuktikan bahwa sampel yang berasal dari populasi berdistribusi normal. Metode yang digunakan

untuk menentukan apakah residual mengikuti distribusi normal yakni uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan tingkat signifikansi 0,05. Jika nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 maka data dinyatakan berdistribusi normal dan jika nilai signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah suatu model regresi telah menemukan hubungan timbal balik antar variabel independen. Pengujian multikolinieritas bisa dilakukan dengan melihat nilai VIF (*Varians Inflation Factor*) tiap-tiap variabel bebas, maka nilai VIF tersebut adalah < 10 , berarti bisa ditarik kesimpulan bahwa data tidak mengandung gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pertidaksamaan varians suatu pengamatan dari residual yang lain dalam suatu model regresi. Jika varians residual tidak berubah dari satu pengamatan ke pengamatan lain disebut Homokedastisitas dan jika tidak sama disebut heteroskedastis. Menurut (Ghozali, 2016a) model regresi yang baik yaitu homokedastisitas.

Untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam model regresi, bisa terdiksi melalui grafik plot antara nilai prediksi (ZPRED) dan residual (SRESID) dari variabel dependen. Sumbu Y yakni Y seperti yang

diperkirakan dan sumbu X yakni residual (Y prediksi – Y sebenarnya) yang telah dikenakan.

- a) Apabila ada ada titik-titik tertentu yang membentuk pola aturan tertentu, menunjukkan bahwa sudah terjadi varians heteroskedastisitas.
- b) Apabila tidak ada pola yang jelas serta titik-titik di atas dan di bawah angka 0 berdistribusi pada sumbu Y, maka tidak terjadi varians heteroskedastisitas.

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan hipotesis model regresi linear berganda untuk memprediksi apa yang terjadi pada variabel dependen pada saat menggunakan dua atau lebih variabel bebas dimanipulasi sebagai prediktor. Persamaan regresi linear berganda dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$P = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

P	= Penerapan SAK ETAP
X1	= Latar Belakang Pendidikan
X2	= Umur Usaha
X3	= Sosialisasi dan Pelatihan
α	= Konstanta
$\beta_1 \beta_2 \beta_3$	= Koefisien Regresi
e	= error

3.6.4 Pengujian Hipotesis

3.6.4.1 Uji Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut (Ghozali, 2016a), pada dasarnya koefisien determinasi dipakai untuk mengukur seberapa baik model dapat menerangkan variabilitas variabel dependen. Saat menguji hipotesis pertama, koefisien determinasi diambil sebesar dari ukuran nilai (*adjusted R²*) untuk melihat seberapa jauh variabel bebas dan bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Interval nilai adalah 0 hingga 1. Nilai *adjusted R²* dengan nilai besar (deteksi 1), artinya variabel bebas bisa memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menaksir variabel dependen. Jika nilai *adjusted R²* kecil, artinya kemampuan variabel independen yang sangat terbatas untuk menjelaskan variabel dependen.

- a) Apabila nilai signifikansinya $> 0,05$ dan t hitung $< t$ tabel, maka H_0 diterima serta H_a ditolak. Artinya, pernyataan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh yang individual terhadap variabel dependen.
- b) Apabila nilai signifikansinya $< 0,05$ dan t hitung $>$ dari t tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, pernyataan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang individual terhadap variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Pengaruh Simultan (Uji F)

Uji F dipakai untuk menggambarkan apakah seluruh variabel bebas pada model secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat. (Ghozali, 2016a).

Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a) Jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Maka, seluruh variabel independen secara simultan tidak mempengaruhi variabel dependen.
- b) Jika F hitung lebih besar dari F tabel, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, seluruh variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

3.6.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dipakai untuk mengukur seberapa baik model mampu menjelaskan varians variabel terikat. Koefisien determinasi bernilai antara 0 dan 1. Nilai $> 0,5$ menunjukkan bahwa variabel bebas mampu sepenuhnya mampu menerangkan variabel dependen. Apabila sama dengan 0,5 disebut sedang dan apabila $< 0,5$ menunjukkan variabel independen sangat terbatas untuk menerangkan variabel dependen. (Ghozali, 2016a).

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kota Batam dan para pelaku usaha mikro binaan Dinas Koperasi dan Usaha Mikro merupakan responden dalam penelitian ini.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini dilakukan dari bulan September 2021 sampai pada Januari 2022. Perincian jadwal penelitian ini ditabulasikan seperti berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Tahapan Penelitian	2021				2022
		September	Oktober	November	Desember	Januari
1	Studi Literatur					
2	Pengajuan Judul Skripsi					
3	Bimbingan Skripsi					
4	Pengumpulan Data					
5	Penyebaran Kuesioner					
6	Analisis dan Pembahasan					
7	Kesimpulan dan Saran					
8	Pengumpulan Hasil Skripsi					